

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, GROWTH OPPORTUNITY, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2018)**

Elis Yulianti^{1*}, Aulia Dwi Anjani², Lia Purnamasari Nugraheni³, Mar'atul Habibah⁴, Eka Rima Prasetya⁵
¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: elisyulianti6797@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh pengaruh *investment opportunity set* (IOS), *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2018 yang berjumlah 27 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 11 perusahaan sehingga sampel penelitian berjumlah 29 data. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, *growth opportunity* berpengaruh terhadap kualitas laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas Laba, *Investment Opportunity Set*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to review and acquire the investment opportunity set (IOS), growth opportunity and on the quality of the size of the company. Population in this study is the trade services and investment in 2016 listed on BEI until 2018 amounting to 27 companies. The sample collection in this research using a technique purposive sampling and obtained as many as 11 a company so the sample were 29 data. This research result indicates that: Investment Opportunity Set (IOS) not influenced the quality of the profit, growth opportunity influenced the quality of the profit, and measures companies did not influenced the quality of the profit.

Keywords: *Quality Profit, Investment Opportunity Set, Growth Opportunity, the size of the company.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (kreditur, debitur, investor dan lain sebagainya). Laporan keuangan yang disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Agar bermanfaat dan dapat mengambil keputusan yang tepat maka laporan keuangan yang disajikan perlu memiliki karakteristik sebagai laporan keuangan yang benar dan berkualitas. Setianingsih (2014) dalam Rizki (2015). Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2017:1-3). Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi para penggunanya, tetapi yang mendapat perhatian lebih dari laporan keuangan adalah informasi laba. Informasi laba tidak menjamin bahwa laba dari suatu perusahaan berkualitas.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal maupun internal. Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk membantu pihak internal dalam mengambil tindakan untuk memajukan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk menentukan berinvestasi. Investor akan melihat seberapa bagus perusahaan dalam mengelola keuangannya. Semakin bagus perusahaan dalam mengelola keuangan, maka semakin besar para investor menanam modal diperusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Bagi para investor kualitas suatu informasi akuntansi merupakan suatu hal penting. Salah satu informasi yang diberikan

kepada para pengguna laporan adalah laba. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Wulandari (2018). Surifah dalam Rizki (2015) menyatakan kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasarkan kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan kebenaran laba perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan. Syahdan (2018). Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas informasi laba dianggap penting yaitu sebagai wujud realisasi sesungguhnya dari kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan oleh laba pada laporan keuangan dan merupakan informasi yang penting bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun untuk memprediksi laba perusahaan yang akan datang.

KERANGKA PEMIKIRAN

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penjelasan mengenai konsep kualitas laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Jansen dan Meckling 1976 dalam Oktaviana dan Wahidahwati (2017) teori keagenan adalah kontrak antara sesuatu atau beberapa orang *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan.

Teori keagenan menunjukkan bahwa manajemen diberi tugas oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dengan cara memaksimalkan kesejahteraan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Namun, manajemen terkadang bertindak tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pemegang saham (Hossain dan Ali, 2012). Hal itu dapat terjadi karena pihak manajemen sebagai orang yang mengelola perusahaan mempunyai banyak informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham (Dira dan Astika, 2014).

Kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan potensi konflik sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba (Widjaja dan Maghviroh, 2011). Adanya konflik keagenan akan menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan akan rendah. Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa kualitas laba yang rendah dan laba yang tidak menggambarkan informasi kinerja manajemen yang seharusnya dapat mengakibatkan para pengguna laporan tersesat dan salah dalam pengambilan keputusan.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set (IOS)* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan tingkat informasi laba (Oktarya, dkk. 2014). *Investment opportunity set (IOS)* memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena *investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam kombinasi dari aset yang dimiliki dan opsi investasi dimasa yang akan datang, dimana

investment opportunity set tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Halimatus dan Maswar, 2015).

Growth opportunity adalah peluang tumbuhnya sebuah perusahaan dimasa yang akan datang (Maines, 2006). Kemungkinan pertumbuhan sebuah perusahaan menjadi salah satu penilaian bagi investor, karena *growth opportunity* ini akan nampak dari harga saham yang terbentuk dari suatu nilai perkiraan terhadap manfaat masa depan yang akan diperoleh investor (Putri dan Azhari 2017). Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang besar akan dengan lebih mudah untuk mendapatkan atau menghasilkan laba dimasa mendatang yang akan mengakibatkan respon pasar semakin meningkat dan harga saham juga meningkat (Sandi, 2013). Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang cepat dalam jangka panjang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan kualitas laba yang dihasilkan juga baik (Irawati 2012).

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Kartini, 2008). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap sudah mencapai fase dewasa dan memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang lama. Ukuran perusahaan yang besar menyebabkan manajemen tidak perlu untuk melakukan manipulasi laba agar kinerja keuangan perusahaan tersebut baik karena semakin besar ukuran perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan juga akan meningkat sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut akan meningkat pula. Investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki ukuran besar karena dapat ditafsirkan dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan (Warianto dan Rusiti, 2014).

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba

yang dapat digunakan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan yaitu laba yang memiliki kualitas (Schipper dan Vincent, 2003). Laba yang berkualitas merupakan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Boediono 2005). Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kualitas laba menjadi perhatian bagi investor dan para pengambil kebijakan akuntansi serta pemerintahan (Sugiarto dan Siagian, 2007). Rendahnya kualitas laba mengakibatkan adanya kesalahan untuk para pengambil keputusan seperti investor maupun kreditur. Hal ini juga akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Dikarenakan bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Apabila kondisi keuangan perusahaan sangat baik maka pihak manajemen akan cenderung lebih memilih investasi baru daripada membayar deviden yang tinggi. Semakin besar kesempatan investasi perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya. Penelitian sebelumnya oleh Nurhanifah (2014), Simamora et al., (2014) dan Rizki (2015) mengenai pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba menemukan bahwa IOS berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan proksi rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku (MVE/BE) yang menemukan semakin tinggi angka rasio MVE/BE semakin tinggi pula *discretionary accrual*. Berdasarkan hasil diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang cepat dalam jangka panjang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan kualitas laba yang dihasilkan juga akan baik maka kualitas laba yang baik ditandai dengan nilai *discretionary accrual* yang rendah atau mendekati nol. Semakin tinggi *growth opportunity* sebuah perusahaan, maka nilai *discretionary accrual* akan menurun atau mendekati nol yang artinya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen rendah dan nantinya kualitas laba yang akan dihasilkan perusahaan tersebut baik dan sebaliknya. Dari penelitian Saidah dan Halimatus (2015) yang menjelaskan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan pada beberapa penelitian merupakan bagian dari karakteristik perusahaan (Susilawati, 2005). Perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan Dira (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aktiva bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Susanto 2011). Menurut Irawati (2012) semakin besar ukuran sebuah perusahaan

maka tinggi pula kelangsungan usaha sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiono, 2018:8).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi memiliki bagian yang dapat mewakili yang disebut sampel. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi dan sampel

Kriteria	
Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	27
Perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan	-3
	-1

Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2016-2018	
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018	-12
Total Sampel	11
Jumlah data setelah diOutlier selama periode penelitian (3 tahun) yaitu 29 data perusahaan	

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu dengan tujuan tertentu (Algifari, 2016:10). Data perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI diperoleh dari www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel. Berdasarkan hasil pemilihan sampel diperoleh sebanyak 29 sampel dengan mengurangi data *outlier*.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependen menggunakan kualitas laba yang diprosikan dengan *Discretionary Accruals (DA)*. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model *piecewise linear*. Kualitas laba yang diprosikan dengan DA dihitung dengan rumus:

$$TA_i = \beta_1 (\text{---}) + \beta_2 \Delta REV_i + \beta_3 D_1 + \beta_4 RET_i + \beta_5 D_1 RET_i + \epsilon_{i,t} \quad (1)$$

Keterangan:

TA_t: Total Akrual

A_{t-1}: Total aset perusahaan pada tahun t-1 atau tahun sebelumnya

REV_t: Penjualan perusahaan pada tahun t atau tahun tersebut

REV_{t-1}: Penjualan perusahaan pada tahun t-1 atau tahun sebelumnya

RET_t: Return perusahaan pada tahun t atau tahun tersebut

D₁: Variabel *Dummy*, RET < 0 = 1 ,
 RET > 0 = 0

ε_t: Term Error

$$TA_t = NI_t - CFO_t \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TA: Total Akrual

NI: Net Income

CFO: Cash Flow Operation

Revenue merupakan nilai penjualan dari perusahaan pada tahun tersebut. Delta revenue (ΔREV) merupakan salah satu komponen yang diukur dalam model *Piecewise Linear*. ΔREV memiliki rumus sebagai berikut:

$$\Delta REV_t = \frac{REV_t - REV_{t-1}}{REV_{t-1}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

REV_t: Revenue pada tahun tersebut

REV_{t-1}: Revenue pada tahun sebelumnya

Return juga merupakan sebuah komponen yang diukur dalam model *Piecewise Linear* ini. Return memiliki rumus:

$$RET_t = \frac{CP_t + CP_{t-1} + D}{CP_{t-1}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

RET: Return

CP_t: Closing Price pada tahun tersebut

CP_{t-1}: Closing Price pada tahun sebelumnya

D: Dividen per saham

Setelah komponen – komponen diatas di ketahui, selanjutnya yaitu melakukan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_t = \beta_1 (\text{---}) + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D_1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D_1 RET_t + \epsilon_t$$

Setelah melakukan regresi, akan diketahui besarnya nilai koefisien masing-masing komponen yang diukur. Kemudian nilai koefisien yang telah diketahui setelah melakukan regresi, dimasukkan dalam persamaan berikut:

$$NDA_t = \beta_1 (_) + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D_1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D_1 RET_t \dots\dots (5)$$

Persamaan tersebut digunakan untuk mengetahui nilai dari *Non Discretionary Accrual* (NDA) yang kemudian nilai NDA dan TA yang telah diketahui digunakan untuk menentukan nilai dari *Discretionary Accrual* (DA) dengan persamaan berikut:

$$DA_t = TA_t - NDA_t \dots\dots\dots (6)$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini ada 3, yaitu *investment opportunity set*, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan. Variabel *investment opportunity set* diukur dengan menggunakan (MVE/BE) yaitu dengan membandingkan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Variabel *growth opportunity* diukur dari hasil harga penutup lembar saham dengan *earning pershare* dan variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Hasil pengujian *investment opportunity set*, *growth opportunity*, dan ukuran

perusahaan terhadap kualitas laba diharapkan berpengaruh positif.

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh IOS, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan, terhadap kualitas laba. Regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diketahui persamaannya sebagai berikut:

$$DA = a + b_1GO + b_2SIZE + b_3IOS + e$$

Keterangan:

DA: *Discretionary Accruals* (variabel dependen)

a: konstanta persamaan regresi sampel

b: koefisien regresi

IOS: *Investment Opportunity* (variabel independen)

GO: *Growth Opportunity* (variabel independen)

SIZE: Ukuran perusahaan (variabel independen)

Metode Analisis Data dan Uji Kualitas Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews.

Tahap dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu pengujian asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 24.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang sudah diteliti, ditunjukkan dalam tabel statistic deskriptif yang didalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, *Mean* (rata-rata) dan standar deviasi.

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi, *residual variabel dependen* dan *variabel independen* atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari dilakukannya uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya koleransi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi koleransi diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual 1(satu) pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan koleransi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau tempat, atau korelasi yang timbul dirinya sendiri (Sari, 2017).

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali & Ratmono, 2018:53).

Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya dipakai untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh 1 (satu) variabel independen secara individual dalam menerangkan variance variabel dependen. apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono,2018,:57). Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing masing kemampuan independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara tersial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara

bersama-sama atau simultan terhadap variabel independen (Ghozali dan Ratmono,2018,:57)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018:55).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	29	,51	23,79	3,8170	4,63194
X2	29	6,28	1173,91	82,4334	228,39630
X3	29	25,78	30,60	29,1676	1,00244
Y	29	-2,73	17,82	2,3534	3,92580
Valid N	29				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas, dapat di deskriptifkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel *Investment Opportunity Set* memiliki nilai minimum 0,51 dan nilai maksimum 23,79 dengan rata – rata 3,8170 dan standar deviasi 4,63194 dan jumlah pengamatan sebanyak 29.
2. Variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai minimum 6,28 dan nilai maksimum 1173,91 dengan rata – rata 82,4334 dan standar deviasi 228,39630 dan jumlah pengamatan sebanyak 29.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 25,78 dan nilai maksimum 30,60 dengan rata – rata 29,1676 dan standar deviasi 1,00244 dan jumlah pengamatan sebanyak 29.
4. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai minimum -2,73 dan nilai maksimum

17,82 dengan rata – rata 2,3534 dan standar deviasi 3,92580 dan jumlah pengamatan sebanyak 29.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,4603311
	Std.Deviation	4,21414002
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,105
Test Statistic		,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,028 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Pengujian normalitas dengan menggunakan One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test memiliki syarat yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05. berdasarkan hasil pengujian di peroleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.028 dimana nilai 0,028 lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolera nce	VIF
1	(Constant)		
	X1	1,000	1,000
	X2	,737	1,357

X3	,737	1,357
----	------	-------

a. Dependent Variable: Y

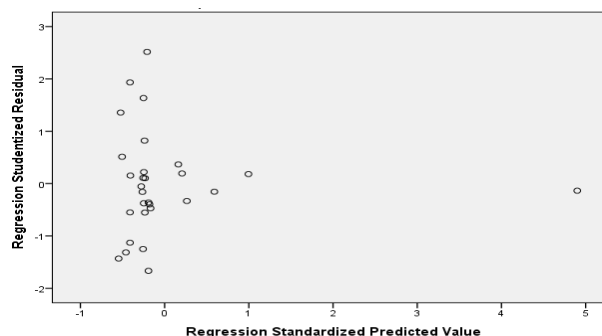
Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

Scatterplot Dependent Variable: Kualitas Laba



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Gambar 1
Scatterplot

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot memiliki dasar pengambilan keputusan, yaitu apabila penyebaran data atau titik-titik yang ada dalam grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari grafik scatteplot terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,810 ^a	,656	,615	2,43735	1,798

a. Predictors: (Constant), IOS, GO, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Pengujian Autokorelasi dinyatakan terbebas dari autokorelasi dengan ketentuan nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ (Sunyoto, 2016:98). Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh hasil DW sebesar 1,798. dimana nilai 1,798 lebih dari -2 dan kurang dari +2. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,058	15,718		1,658	,110
	IOS	,009	,099	,010	,086	,932
	GO	,012	,002	,678	4,957	,000
	Ukuran Perusahaan	-.847	,535	-.216	-1,582	,126

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Kualitas Laba} = 26,058 + 0,009 + 0,012 - 0,847 + e$$

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,810 ^a	,656	,615	2,43735	1,798

a. Predictors: (Constant), IOS, GO, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Dari tabel di atas, didapat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,615 yang berarti 61,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *investment opportunity set*, *growth opportunity* dan ukuran perusahaan sebesar 61,5%. Sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Hasil Uji Statistik t

Tabel 9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,058	15,718		1,658	,110
	IOS	,009	,099	,010	,086	,932
	GO	,012	,002	,678	4,957	,000
	Ukuran Perusahaan	-.847	,535	-.216	-1,582	,126

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Nilai t-tabel didapat dengan rumus $n - k$ (Jumlah data penelitian) – k (Jumlah variabel) = 29-4 = 25 dengan melihat pada kolom Pr. 0,025. Maka nilai t-tabel pada penelitian ini adalah 2,05954. Berikut penjelasan hasil Uji t:

1. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki t-hitung sebesar 0,086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,932. Tingkat signifikansi yang dimiliki variabel IOS lebih besar dari 0,05 ($0,932 > 0,05$) dan nilai t-hitung

lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,086 < 2,05954$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

2. Variabel *Growth Opportunity* memiliki t-hitung sebesar 4,957 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *Growth Opportunity* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($4,957 > 2,05954$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H2 diterima dan H0 ditolak yang berarti variabel *Growth Opportunity* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung sebesar -1,582 dengan tingkat signifikansinya 0,126. Tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Ukuran Perusahaan lebih besar dari 0,05 ($0,126 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,582 < 2,05954$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H3 ditolak dan H0 diterima yang berarti variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Hasil Uji Statistik f

Tabel 10
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283,016	3	94,339	15,880	,000 ^b
	Residual	148,517	25	5,941		
	Total	431,533	28			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, IOS, GO
 Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Dari hasil uji f diatas bahwa f-hitung sebesar 15,880 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka

dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dan jika dilihat dari perbandingan nilai f-tabel sebesar 2,99 yang didapat dari rumus $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$ dimana k =jumlah variabel dan n =jumlah data penelitian, sehingga nilai f-hitung $15,880 > f$ -tabel 2,99. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS), *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Hipotesis satu menyatakan bahwa investment opportunity set (IOS) berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil uji diatas menunjukkan nilai koefisien t-hitung 0,086 dan nilai t-tabel 2,05954 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,932 yang berarti IOS tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Darabali dkk. (2016). Hal ini dikarenakan IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Artinya, investor tidak terlalu memperhatikan nilai IOS perusahaan, namun lebih memperhatikan laba perusahaan tersebut. Motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan keuntungan jangka pendek.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kualitas Laba

Hipotesis dua menyatakan bahwa growth opportunity berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil uji diatas menunjukkan nilai koefisien t-hitung 4,957 dan nilai t-tabel 2,05954 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti *growth opportunity* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba maka dapat disimpulkan bahwa

H2 diterima. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Jang dkk (2007) yang menemukan bahwa kesempatan bertumbuh atau *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang terus menerus tumbuh memiliki kemudahan dalam menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hipotesis tiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil uji diatas menunjukkan nilai koefisien t-hitung -1,582 dan nilai t-tabel 2,05954 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,126 yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Novianti (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan hanya dapat digunakan untuk menggolongkan perusahaan kedalam golongan perusahaan besar, menengah atau kecil.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Growth Opportunity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan metode analisa data statistik deskriptif, menggunakan uji kualitas data dan melakukan uji hipotesis juga pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel independen terhadap variabel dependen seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak memiliki pengaruh dan signifikan

terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

2. *Growth Opportunity* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
4. *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan lebih cermat dalam melakukan penelitian mulai dari pemilihan ukuran masing-masing variabel, tahun pengamatan yang lebih lama serta pemilihan populasi penelitian yang lebih luas yang dimungkinkan ada manipulasi laba selain perusahaan manufaktur. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kemungkinan penyimpangan hasil terhadap teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Darabali, M.P., dan Putu, W.S. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013." *Jurnal Riset Akuntansi JUARA* 6 (1).
- Dira, KP, dan Astika, IBP. 2014 "Pengaruh Struktur Modal Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba."E-

- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7 (1). 64-78.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hossain, M.F., dan Ali, MA. 2012. "Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Bangladeshi Companies." *International Journal of Business Research and Management (IJBRM)*, 4 (3): 163-182.
- Irawati, Dhian Eka. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Jang, Lesia dkk. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Akuntabilitas, Maret 2007.
- Jensen, M. dan Meckling 1976 "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 3 (4) 305-360
- Kartini, dan Arianto, T. 2008 "Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12 (1): 11-21
- Maines, L.A, dan Wahlen 2006. "The Nature of Accounting Information Reliability: Inference From Archival and Experimental Research. *Accounting Horizons*, 20 (4): 399-425.
- Nurhanifah, Y., Jaya, T. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2), 109-133.
- Novianti, Rizki 2012. "Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 1 (2): 1-6.
- Putri, E.P., dan Azhari, M. 2017. "Determinan Koefisien Respon Laba: Studi Epiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2016." *E-Proceeding of Management*, 4 (3): 2350-2358.
- Sandi, K.U. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient." *Accounting Analysis Journal*, 2 (3): 337-344.
- Schipper, Khaterine, dan Vincent, L., 2003. "Earnings Quality " *Accounting Horizons*, 17: 97-110.
- Setianingsih, L., Arifati, R., & Abrar,O. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. 1-17.
- Syahdan, R. (2018). Skripsi. *Auditor Spesialis Industri, Ukuran KAP dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kualitas Laba*, 1.
- Simamora , E. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set, Mekanisme Good Corporate Governance dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *JOM FEKON*, 1 (2), 1-21.
- Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanto, Kurnia. 2011. Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Pendekatan Pecking Order Theory, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No. 3, Desember 2011*, Hlm. 195-210.
- Susilawati, Dwikarya. (2008). Faktor-faktor Penentu ERC. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7 No. 2. Hal: 146-161.
- Widjaja, FP Maghviroh RE. 2011. "Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank Go Public di Indonesia". *The Indonesian Accounting Review*, 1 (2) 117- 134
- Warianto, P., dan Rusiti, Ch 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Modus, 26 (1): 19-32
- Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment

*Opportunity Set, dan Good Corporate
Governance terhadap Kualitas Laba. 1-
17.*

Website: <https://www.idx.co.id>